

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner *Protective Factor* dan Kuesioner Resiliensi

KATA PENGANTAR

Kuesioner ini berisi pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan penelitian yang saya lakukan. Dalam penelitian ini, saya ingin mendapatkan gambaran mengenai pengaruh *protective factor* terhadap resiliensi Ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di kota Bandung. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti mengharapkan kesediaan Ibu meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner mengenai masalah di atas.

Dalam menjawab kuesioner yang telah disediakan Ibu diharapkan untuk mengisi dengan sungguh-sungguh dan sejujur-jujurnya sesuai dengan pribadi dan keadaan Ibu mengenai hal-hal tersebut. Identitas dan jawaban Ibu akan saya rahasiakan dalam pengisian kuesioner ini.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi informasi tambahan bagi mereka yang membutuhkan. Terima kasih atas perhatian dan waktu yang telah Ibu sediakan.

Bandung, Oktober 2008

Peneliti

IDENTITAS

Data Responden

Nama (inisial) :

Usia :

Pekerjaan :

Menikah/*Single parent**

Komunitas:

- Tetangga
- Komunitas Keagamaan
- Komunitas Sekolah
- Teman-teman
- *Support Group*, sebutkan.....
- Lainnya, sebutkan.....

Apa arti/peranan komunitas tersebut bagi Ibu

.....
.....
.....
.....

Data Anak

Nama (inisial) :

Usia :

Jenis Kelamin :

Anak ke :.....dari.....bersaudara

Diagnosa :.....pada usia.....

Mengikuti terapi: ya / tidak*

DATA PENUNJANG

Pada bagian ini Ibu diminta untuk melingkari salah satu pernyataan di bawah ini pada nomor sesuai dengan keadaan diri Ibu. Perlu diingat, bahwa pernyataan di bawah ini dihayati **sebelum Ibu menikah**. Untuk setiap pernyataan yang terdapat komunitas di dalamnya, Ibu diminta untuk menghayati komunitas dimana Ibu bergabung di dalamnya, misalnya, komunitas keagamaan, sekolah, *support group* tertentu, dll.

1. Sikap keluarga terhadap saya...

tidak peduli	1---2---3---4---5---6---7	peduli
menolak	1---2---3---4---5---6---7	menerima
tidak menghargai	1---2---3---4---5---6---7	menghargai

2. Keluarga memiliki harapan-harapan positif terhadap saya
Rendah 1---2---3---4---5---6---7 tinggi

3. Keluarga memberi saya kesempatan untuk mengemukakan pendapat atau ikut terlibat dalam kegiatan yang penting dalam keluarga
Tidak sesuai 1---2---3---4---5---6---7 sesuai

4. Sikap masyarakat terhadap saya...

tidak peduli	1---2---3---4---5---6---7	peduli
menolak	1---2---3---4---5---6---7	menerima
tidak menghargai	1---2---3---4---5---6---7	menghargai

5. Komunitas memiliki harapan-harapan positif terhadap saya
Rendah 1---2---3---4---5---6---7 tinggi

6. Komunitas memberi saya kesempatan untuk mengemukakan pendapat atau ikut terlibat dalam kegiatan yang penting dalam komunitas
Tidak sesuai 1---2---3---4---5---6---7 sesuai

INSTRUKSI Pengerjaan

Pada halaman selanjutnya, Saudara akan diberikan beberapa pernyataan mengenai pendapat Ibu mengenai kehidupan Ibu dimana anak berkebutuhan khusus terlibat di dalamnya. Tugas Ibu adalah memilih salah satu dari 4 pilihan jawaban yang disediakan dengan cara memberi tanda silang (X) pada kolom yang merupakan pernyataan yang Ibu anggap paling sesuai dengan diri Ibu.

Perlu diingat, bahwa dalam menjawab semua pernyataan yang ada dalam halaman berikut, Ibu diminta untuk menjawabnya dalam konteks kehidupan berkeluarga dimana anak berkebutuhan khusus terlibat di dalamnya.

Apabila Ibu telah mengerjakan semua persoalan, periksalah kembali jawaban Ibu agar jangan sampai ada yang terlewat.

Selamat bekerja !

Terima kasih.

- Jawaban SM : bila pernyataan tersebut Sangat Menggambarkan diri Ibu.
- Jawaban CM : bila pernyataan tersebut Cukup Menggambarkan diri Ibu.
- Jawaban KM : bila pernyataan tersebut Kurang Menggambarkan diri Ibu.
- Jawaban TM : bila pernyataan tersebut Tidak Menggambarkan diri Ibu.

KUESIONER *PROTECTIVE FACTOR*

Pernyataan	SM	CM	KM	TM
1. Saya merasa anggota keluarga (suami, mertua, saudara ipar) saya mengucilkan saya di tengah kesulitan-kesulitan yang saya alami.				
2. Saya merasa anggota keluarga menawarkan bantuan ketika saya menghadapi kesulitan. (bantuan yang diberikan.....) (siapa yang paling sering membantu.....)				
3. Saya merasa keluarga menghargai usaha saya mengasuh anak, walaupun hasilnya belum optimal.				
4. Saya merasa keluarga mempercayai saya dapat mendidik anak menjadi mandiri.				
5. Saya merasa keluarga menganggap saya sebagai ibu yang serba bisa dengan berharap saya bisa mengerjakan semua tugas rumah tangga, mengasuh dan mendidik anak dengan baik.				
6. Saya merasa keluarga percaya bahwa saya tidak akan mudah menyerah dalam mendidik anak.				
7. Saya merasa keluarga memberi saya kesempatan untuk memutuskan apa yang terbaik bagi anak (pendidikan, terapi, dll).				

8. Saya merasa keluarga memberi saya kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan penting dalam keluarga (masalah keuangan, pembagian kerja, dll)				
9. Saya merasa keluarga saya memberi kesempatan untuk membagikan pengalaman yang saya dapat dalam perjalanan hidup saya.				
10. Saya merasa komunitas memperhatikan dengan menanyakan kabar saya dan anak ketika kami tidak hadir dalam kegiatan rutin (masuk sekolah, atau terapi).				
11. Saya merasa komunitas mengucilkan saya di tengah masalah yang saya alami.				
12. Saya merasa nyaman berada di tengah komunitas karena mengetahui bahwa mereka akan membantu saya apabila saya membutuhkannya.				
13. Saya merasa komunitas mempercayai saya dapat mendidik anak menjadi mandiri.				
14. Komunitas membuat saya percaya bahwa dalam mengasuh anak, saya memiliki keterbatasan tertentu.				
15. Saya merasa komunitas percaya bahwa saya tidak akan mudah menyerah dalam mendidik anak.				
16. Saya merasa komunitas terlalu ikut				

campur dalam masalah saya dan saya merasa terganggu karenanya.				
17. Saya merasa komunitas memberi saya kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama.				
18. Saya merasa komunitas memberi saya kesempatan untuk membagikan tips-tips dalam mendidik anak berkebutuhan khusus (dalam curhat, seminar, dll.).				

KUESIONER RESILIENSI

Pernyataan	SM	CM	KM	TM
-------------------	-----------	-----------	-----------	-----------

<p>1. Ketika saya mengungkapkan masalah-masalah yang saya alami, orang lain cenderung menjauh dan malas mendengarkannya.</p>				
<p>2. Saya mampu membuat orang lain mau memberikan saran-saran yang berguna ketika saya mengungkapkan masalah yang saya alami. (apa yang anda lakukan sehingga orang lain memberikan saran-saran.....)</p>				
<p>3. Saya mampu mengatakan pendapat saya mengenai hasil terapi yang tidak sesuai dengan target tanpa menyinggung terapis.</p>				
<p>4. Pembicaraan saya dengan suami dalam bidang finansial (sehubungan dengan kebutuhan ABK) biasanya berakhir dengan pertengkaran.</p>				
<p>5. Saya mampu berkomunikasi dengan orang lain mengenai sikap masyarakat terhadap ibu anak ABK tanpa menyinggung mereka.</p>				
<p>6. Saya mampu memahami cara pandang orang lain ketika mereka menceritakan permasalahan seputar anaknya yang memiliki kebutuhan khusus.</p>				
<p>7. Saya tidak terlalu memperdulikan permasalahan orang lain yang</p>				

memiliki anak berkebutuhan khusus karena merasa masalah saya sendiri cukup banyak.				
8. Saya mampu memahami permasalahan yang dialami anggota keluarga saya sehubungan dengan hadirnya anak ABK dalam keluarga.				
9. Saya mampu memaafkan diri saya sendiri atas kesalahan-kesalahan yang saya lakukan.				
10. Saya mampu memaafkan anggota keluarga, ketika mereka berbuat salah kepada saya.				
11. Saya memiliki keinginan untuk dapat membantu orang lain yang mengalami kesulitan yang sama dengan keadaan saya.				
12. Saya merasa kesal apabila orang lain tidak mau dibantu sesuai dengan cara saya.				
13. Saya mampu menyusun langkah-langkah yang diperlukan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus.				
14. Saya merasa kesulitan untuk membuat perencanaan keuangan menyangkut masa depan saya dan keluarga.				
15. Saya mampu mencari jalan keluar lain ketika rencana yang sudah saya				

susun untuk memecahkan masalah tidak dapat dilakukan.				
16. Saya enggan mencoba alternatif terapi yang baru, apabila terapi yang biasanya dilakukan tidak membuahkan hasil.				
17. Saya tahu ke mana harus mencari bantuan apabila saya menghadapi masalah-masalah seputar anak berkebutuhan khusus.				
18. Ketika saya tidak dapat memecahkan masalah dalam keluarga, saya mampu memanfaatkan bantuan pihak luar untuk mengatasi kesulitan yang ada.				
19. Saya memahami permasalahan apa saja yang sekarang sedang saya hadapi.				
20. Saya dapat mencari jalan keluar yang tepat karena saya tahu masalah apa yang harus saya selesaikan terlebih dahulu.				
21. Saya merasa diri saya cukup sabar dan tabah dalam mengasuh anak saya yang memiliki kebutuhan khusus.				
22. Saya merasa berdosa karena tidak dapat menjadi istri yang baik dengan melahirkan anak berkebutuhan khusus.				
23. Saya mampu bertindak sendiri dengan aktif ketika pasangan saya				

tidak mendukung dalam usaha-usaha pemecahan masalah.				
24. Saya hanya bisa mengasuh anak saya dengan baik apabila dibantu oleh orang lain.				
25. Saya merasa yakin dapat mengasuh anak saya yang memiliki kebutuhan khusus dan menjadi ibu yang baik.				
26. Saya ragu apakah saya mampu untuk mengasuh anak saya yang memiliki kebutuhan khusus dan tetap menjadi istri yang baik.				
27. Saya dapat sejenak mengambil jarak dan tidak menjadi emosional dalam menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan keluarga saya.				
28. Meskipun ada anggapan bahwa anak saya tidak dapat disembuhkan, saya akan terus berjuang untuk perkembangan anak saya.				
29. Saya sadar bahwa saya kesal apabila anak berulang kali gagal melakukan sesuatu walaupun sudah dilatih berulang kali, namun saya dapat mengatasi kekesalan saya.				
30. Saya merasa kesulitan yang saya alami merupakan sesuatu yang membuat saya semakin memahami anak saya.				
31. Saya tidak dapat melihat sedikitpun hal positif dari permasalahan yang				

saya hadapi dalam kehidupan keluarga saya.				
32. Saya dapat menemukan sisi humor dalam permasalahan saya dan menertawakannya.				
33. Saya sering menemukan banyak hal-hal lucu ketika masyarakat berinteraksi dengan anak saya yang memiliki kebutuhan khusus dan menjadi terhibur karenanya.				
34. Saya tidak mudah menyerah dalam mengasuh anak saya agar dapat mengurus dirinya sendiri.				
35. Saya tidak memiliki target perilaku tertentu yang harus dicapai anak saya dalam proses pendidikannya.				
36. Saya memiliki <i>hobby</i> khusus yang dapat mengalihkan perhatian saya sementara dari masalah-masalah yang sedang saya hadapi.				
37. Saya dapat melatih anak saya untuk melakukan suatu kegiatan dengan cara yang menyenangkan dan berbeda dari biasanya.				
38. Saya memiliki waktu-waktu khusus di mana saya dapat melakukan hal-hal yang saya sukai dan tidak memikirkan masalah-masalah yang saya hadapi.				
39. Saya yakin bahwa walaupun masalah-masalah yang saya hadapi				

<p>sekarang berat, kehidupan saya dan keluarga saya di kemudian hari akan lebih baik.</p>				
<p>40. Saya memiliki harapan bahwa pada suatu hari anak saya akan dapat mengurus dirinya sendiri.</p>				
<p>41. Keimanan membantu saya memperoleh kekuatan dalam menghadapi masalah saya dan memperkuat harapan saya akan keadaan yang lebih baik.</p>				
<p>42. Agama membuat saya merasa bersalah, karena setiap kesalahan yang terjadi dalam kehidupan keluarga saya bersumber dari dosa saya.</p>				
<p>43. Saya merasa bahwa sekecil apapun peningkatan yang dialami anak saya, membuat saya merasa berarti dan membuat saya lebih tegar dalam mendidiknya.</p>				

Lampiran 2. Validitas dan Reliabilitas Kuesioner *Protective Factor* dan Kuesioner Resiliensi

Lampiran 2.1 Validitas dan Reliabilitas Kuesioner *Protective Factor*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized items	N of items
.813	.833	18

Item-Total Statistics

Family Caring Relationship

	Corrected Item-Total Correlation
fcr_1	.782
fcr_2	.654
fcr_3	.549

Family High Expectations

	Corrected Item-Total Correlation
fhe_1	.334
fhe_2	.204
fhe_3	.751

Family Opportunities to Participate and Contribute

	Corrected Item-Total Correlation
fo_1	.753
fo_2	.888
fo_3	.844

Community Caring Relationship

	Corrected Item-Total Correlation
ccr_1	.775
ccr_2	.741
ccr_3	.763

Community High Expectations

	Corrected Item-Total Correlation
che_1	.843
che_2	.597
che_3	.679

Community Opportunities to Participate and Contribute

	Corrected Item- Total Correlation
co_1	.670
co_2	.730
co_3	.701

Lampiran 2.2 Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Resiliensi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized items	N of items
.853	.878	43

Item-Total Statistics

Social Competence

	Corrected Item- Total Correlation
res_01	.570
res_02	.586
com_03	.514
com_04	.650
com_05	.677
mpt_06	.615
mpt_07	.506
mpt_08	.589
caf_09	.574
caf_10	.575
caf_11	.603
caf_12	.517

Problem Solving

	Corrected Item- Total Correlation
pln_13	.392
pln_14	.322
flx_15	.651
flx_16	.239
rsc_17	.602
rsc_18	.445
crt_19	.589
crt_20	.535

Autonomy

	Corrected Item- Total Correlation
pos_21	.399
pos_22	.523
int_23	.207
int_24	.376
eff_25	.568
eff_26	.446
adp_27	.498
adp_28	.388
awa_29	.506
awa_30	.526
awa_31	.479
hum_32	.304
hum_33	.301

Sense of Purpose and Bright Future

	Corrected Item- Total Correlation
gol_34	.519
gol_35	.270
spc_36	.785
spc_37	.479
spc_38	.361
opt_39	.674
opt_40	.560
fai_41	.654
fai_42	.298
fai_43	.597

Lampiran 3. *Multiple Regression*

3.1 Resiliensi

3.1.1 Family Protective Factor terhadap Resiliensi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,661(a)	,437	,401	11,273

a Predictors: (Constant), FO_TTL, FHE_TTL, FCR_TTL

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60,261	12,344		4,882	,000
	FCR_TTL	1,581	1,282	,168	1,233	,224
	FHE_TTL	5,109	1,492	,444	3,425	,001
	FO_TTL	1,466	1,071	,187	1,369	,178

a Dependent Variable: RLC_TOT

3.1.2 Community Protective Factor terhadap Resiliensi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,700(a)	,491	,457	10,727

a Predictors: (Constant), CO_TTL, CHE_TTL, CCR_TTL

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48,533	12,472		3,891	,000
	CCR_TTL	1,135	1,113	,148	1,020	,313
	CHE_TTL	3,006	1,301	,300	2,310	,025
	CO_TTL	3,591	1,172	,398	3,062	,004

a Dependent Variable: RLC_TOT

3.2 Social Competence

3.2.1 Family Protective Factor terhadap Social Competence

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,688(a)	,474	,439	4,496

a Predictors: (Constant), FO_TTL, FHE_TTL, FCR_TTL

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,376	4,923		2,311	,025
	FCR_TTL	,184	,511	,048	,361	,720
	FHE_TTL	2,117	,595	,446	3,558	,001
	FO_TTL	1,047	,427	,323	2,450	,018

a Dependent Variable: SOC_TTL

3.2.2 Community Protective Factor terhadap Social Competence

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,764(a)	,584	,557	3,998

a Predictors: (Constant), CO_TTL, CHE_TTL, CCR_TTL

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,635	4,648		,567	,574
	CCR_TTL	,253	,415	,080	,611	,544
	CHE_TTL	1,650	,485	,400	3,401	,001
	CO_TTL	1,631	,437	,439	3,732	,001

a Dependent Variable: SOC_TTL

3.3 Problem Solving

3.3.1 Family Protective Factor terhadap Problem Solving

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,584(a)	,342	,299	2,693

a Predictors: (Constant), FO_TTL, FHE_TTL, FCR_TTL

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,574	2,948		2,569	,014
	FCR_TTL	,441	,306	,212	1,440	,157
	FHE_TTL	,299	,356	,118	,838	,406
	FO_TTL	,641	,256	,370	2,506	,016

a Dependent Variable: SLV_TTL

3.3.2 Community Protective Factor terhadap Problem Solving

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,392(a)	,154	,099	3,052

a Predictors: (Constant), CO_TTL, CHE_TTL, CCR_TTL

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,914	3,548		3,358	,002
	CCR_TTL	,318	,317	,187	1,004	,321
	CHE_TTL	,536	,370	,242	1,446	,155
	CO_TTL	,035	,334	,018	,105	,917

a Dependent Variable: SLV_TTL

3.4 Autonomy

3.4.1 Family Protective Factor terhadap Autonomy

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,496(a)	,246	,197	4,263

a Predictors: (Constant), FO_TTL, FHE_TTL, FCR_TTL

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,545	4,668		4,830	,000
	FCR_TTL	,246	,485	,080	,507	,614
	FHE_TTL	1,427	,564	,380	2,530	,015
	FO_TTL	,312	,405	,122	,770	,445

a Dependent Variable: AUT_TTL

3.4.2 Community Protective Factor terhadap Autonomy

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,655(a)	,429	,392	3,708

a Predictors: (Constant), CO_TTL, CHE_TTL, CCR_TTL

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,609	4,311		3,621	,001
	CCR_TTL	,342	,385	,136	,888	,379
	CHE_TTL	,418	,450	,128	,929	,358
	CO_TTL	1,452	,405	,494	3,584	,001

a Dependent Variable: AUT_TTL

3.5 Sense of Purpose and Bright Future

3.5.1 Family Protective Factor terhadap Sense of Purpose and Bright Future

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,442(a)	,196	,143	4,049

a Predictors: (Constant), FO_TTL, FHE_TTL, FCR_TTL

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,766	4,433		4,233	,000
	FCR_TTL	,709	,460	,251	1,541	,130
	FHE_TTL	1,266	,536	,366	2,364	,022
	FO_TTL	-,533	,385	-,226	-1,386	,172

a Dependent Variable: SEN_TTL

3.5.1 Community Protective Factor terhadap Sense of Purpose and Bright Future

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,334(a)	,111	,054	4,256

a Predictors: (Constant), CO_TTL, CHE_TTL, CCR_TTL

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,374	4,948		3,714	,001
	CCR_TTL	,222	,442	,096	,502	,618
	CHE_TTL	,402	,516	,134	,779	,440
	CO_TTL	,472	,465	,175	1,016	,315

a Dependent Variable: SEN_TTL

Lampiran 4. Cross-Tabulation Data Penunjang

4.1 Family Protective Factor Sebelum Ibu Menikah Terhadap Resiliensi

Family Caring Relationship

			D_RES		Total
			cdr tgg	tinggi	
DDP_FCR	rendah	Count	2	0	2
		% of Total	4,0%	,0%	4,0%
	Tinggi	Count	21	27	48
		% of Total	42,0%	54,0%	96,0%
Total		Count	23	27	50
		% of Total	46,0%	54,0%	100,0%

Family High Expectation

			D_RES		Total
			cdr tgg	tinggi	
DDP_FHE	Rendah	Count	1	0	1
		% of Total	2,0%	,0%	2,0%
	Tinggi	Count	22	27	49
		% of Total	44,0%	54,0%	98,0%
Total		Count	23	27	50
		% of Total	46,0%	54,0%	100,0%

Family Opportunities

			D_RES		Total
			cdr tgg	tinggi	
DDP_FO	rendah	Count	2	0	2
		% of Total	4,0%	,0%	4,0%
	Tinggi	Count	21	27	48
		% of Total	42,0%	54,0%	96,0%
Total		Count	23	27	50
		% of Total	46,0%	54,0%	100,0%

4.2 Community Protective Factor Sebelum Ibu Menikah Terhadap

Resiliensi

Community Caring Relationship

		D_RES		Total	
		cdr tgg	tinggi		
DDP_CCR	rendah	Count	0	1	1
		% of Total	,0%	2,0%	2,0%
	tinggi	Count	23	26	49
		% of Total	46,0%	52,0%	98,0%
Total		Count	23	27	50
		% of Total	46,0%	54,0%	100,0%

Community High Expectations

		D_RES		Total	
		cdr tgg	tinggi		
DDP_CHE	rendah	Count	3	0	3
		% of Total	6,0%	,0%	6,0%
	tinggi	Count	20	27	47
		% of Total	40,0%	54,0%	94,0%
Total		Count	23	27	50
		% of Total	46,0%	54,0%	100,0%

Community Opportunities

		D_RES		Total	
		cdr tgg	tinggi		
DDP_CO	rendah	Count	1	0	1
		% of Total	2,0%	,0%	2,0%
	Tinggi	Count	22	27	49
		% of Total	44,0%	54,0%	98,0%
Total		Count	23	27	50
		% of Total	46,0%	54,0%	100,0%

Lampiran 5. Cross-Tabulations

D_FCR * D_RES Crosstabulation

		D_RES	Total

			cdr tgg	tinggi	
D_FCR	rendah	Count	1	0	1
		% within D_FCR	100,0%	,0%	100,0%
		% within D_RES	4,3%	,0%	2,0%
		% of Total	2,0%	,0%	2,0%
	tinggi	Count	22	27	49
		% within D_FCR	44,9%	55,1%	100,0%
		% within D_RES	95,7%	100,0%	98,0%
		% of Total	44,0%	54,0%	98,0%
Total	Count	23	27	50	
	% within D_FCR	46,0%	54,0%	100,0%	
	% within D_RES	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	46,0%	54,0%	100,0%	

D_FO * D_RES Crosstabulation

			D_RES		Total
			cdr tgg	tinggi	
D_FO	rendah	Count	3	0	3
		% within D_FO	100,0%	,0%	100,0%
		% within D_RES	13,0%	,0%	6,0%
		% of Total	6,0%	,0%	6,0%
	tinggi	Count	20	27	47
		% within D_FO	42,6%	57,4%	100,0%
		% within D_RES	87,0%	100,0%	94,0%
		% of Total	40,0%	54,0%	94,0%
Total	Count	23	27	50	
	% within D_FO	46,0%	54,0%	100,0%	
	% within D_RES	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	46,0%	54,0%	100,0%	

D_CCR * D_RES Crosstabulation

			D_RES		Total
			cdr tgg	tinggi	
D_CCR	rendah	Count	8	0	8

		% within D_CCR	100,0%	,0%	100,0%
		% within D_RES	34,8%	,0%	16,0%
		% of Total	16,0%	,0%	16,0%
	tinggi	Count	15	27	42
		% within D_CCR	35,7%	64,3%	100,0%
		% within D_RES	65,2%	100,0%	84,0%
		% of Total	30,0%	54,0%	84,0%
Total		Count	23	27	50
		% within D_CCR	46,0%	54,0%	100,0%
		% within D_RES	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	46,0%	54,0%	100,0%

D_FCR * D_SOC Crosstabulation

		D_SOC			Total	
		cdr rdh	cdr tgg	tinggi		
D_FCR	rendah	Count	1	0	0	1
		% within D_FCR	100,0%	,0%	,0%	100,0%
		% within D_SOC	50,0%	,0%	,0%	2,0%
		% of Total	2,0%	,0%	,0%	2,0%
	tinggi	Count	1	21	27	49
		% within D_FCR	2,0%	42,9%	55,1%	100,0%
		% within D_SOC	50,0%	100,0%	100,0%	98,0%
		% of Total	2,0%	42,0%	54,0%	98,0%
	Total	Count	2	21	27	50
% within D_FCR		4,0%	42,0%	54,0%	100,0%	
% within D_SOC		100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	
% of Total		4,0%	42,0%	54,0%	100,0%	

D_CCR * D_SOC Crosstabulation

		D_SOC			Total	
		cdr rdh	cdr tgg	tinggi		
D_CCR	rendah	Count	0	7	1	8

		% within D_CCR	,0%	87,5%	12,5%	100,0%
		% within D_SOC	,0%	33,3%	3,7%	16,0%
		% of Total	,0%	14,0%	2,0%	16,0%
	tinggi	Count	2	14	26	42
		% within D_CCR	4,8%	33,3%	61,9%	100,0%
		% within D_SOC	100,0%	66,7%	96,3%	84,0%
		% of Total	4,0%	28,0%	52,0%	84,0%
Total		Count	2	21	27	50
		% within D_CCR	4,0%	42,0%	54,0%	100,0%
		% within D_SOC	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	4,0%	42,0%	54,0%	100,0%

D_FCR * D_SLV Crosstabulation

			D_SLV			Total
			cdr rdh	cdr tgg	tinggi	
D_FCR	rendah	Count	1	0	0	1
		% within D_FCR	100,0%	,0%	,0%	100,0%
		% within D_SLV	14,3%	,0%	,0%	2,0%
		% of Total	2,0%	,0%	,0%	2,0%
	tinggi	Count	6	32	11	49
		% within D_FCR	12,2%	65,3%	22,4%	100,0%
		% within D_SLV	85,7%	100,0%	100,0%	98,0%
		% of Total	12,0%	64,0%	22,0%	98,0%
Total		Count	7	32	11	50
		% within D_FCR	14,0%	64,0%	22,0%	100,0%
		% within D_SLV	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	14,0%	64,0%	22,0%	100,0%

D_FHE * D_SLV Crosstabulation

			D_SLV			Total
			cdr rdh	cdr tgg	tinggi	
D_FHE	rendah	Count	1	1	0	2

		% within D_FHE	50,0%	50,0%	,0%	100,0%
		% within D_SLV	14,3%	3,1%	,0%	4,0%
		% of Total	2,0%	2,0%	,0%	4,0%
	tinggi	Count	6	31	11	48
		% within D_FHE	12,5%	64,6%	22,9%	100,0%
		% within D_SLV	85,7%	96,9%	100,0%	96,0%
		% of Total	12,0%	62,0%	22,0%	96,0%
Total		Count	7	32	11	50
		% within D_FHE	14,0%	64,0%	22,0%	100,0%
		% within D_SLV	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	14,0%	64,0%	22,0%	100,0%

D_CCR * D_SLV Crosstabulation

			D_SLV			
			cdr rdh	cdr tgg	tinggi	Total
D_CCR	rendah	Count	2	5	1	8
		% within D_CCR	25,0%	62,5%	12,5%	100,0%
		% within D_SLV	28,6%	15,6%	9,1%	16,0%
		% of Total	4,0%	10,0%	2,0%	16,0%
	tinggi	Count	5	27	10	42
		% within D_CCR	11,9%	64,3%	23,8%	100,0%
		% within D_SLV	71,4%	84,4%	90,9%	84,0%
		% of Total	10,0%	54,0%	20,0%	84,0%
Total		Count	7	32	11	50
		% within D_CCR	14,0%	64,0%	22,0%	100,0%
		% within D_SLV	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	14,0%	64,0%	22,0%	100,0%

D_CHE * D_SLV Crosstabulation

			D_SLV			
			cdr rdh	cdr tgg	tinggi	Total
D_CHE	rendah	Count	2	0	0	2

	% within D_CHE	100,0%	,0%	,0%	100,0%
	% within D_SLV	28,6%	,0%	,0%	4,0%
	% of Total	4,0%	,0%	,0%	4,0%
tinggi	Count	5	32	11	48
	% within D_CHE	10,4%	66,7%	22,9%	100,0%
	% within D_SLV	71,4%	100,0%	100,0%	96,0%
	% of Total	10,0%	64,0%	22,0%	96,0%
Total	Count	7	32	11	50
	% within D_CHE	14,0%	64,0%	22,0%	100,0%
	% within D_SLV	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	14,0%	64,0%	22,0%	100,0%

D_CO * D_SLV Crosstabulation

			D_SLV			Total
			cdr rdh	cdr tgg	tinggi	
D_CO	rendah	Count	1	1	1	3
		% within D_CO	33,3%	33,3%	33,3%	100,0%
		% within D_SLV	14,3%	3,1%	9,1%	6,0%
		% of Total	2,0%	2,0%	2,0%	6,0%
	tinggi	Count	6	31	10	47
		% within D_CO	12,8%	66,0%	21,3%	100,0%
		% within D_SLV	85,7%	96,9%	90,9%	94,0%
		% of Total	12,0%	62,0%	20,0%	94,0%
Total		Count	7	32	11	50
		% within D_CO	14,0%	64,0%	22,0%	100,0%
		% within D_SLV	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	14,0%	64,0%	22,0%	100,0%

D_FCR * D_AUT Crosstabulation

			D_AUT			Total
			cdr rdh	cdr tgg	tinggi	
D_FCR	rendah	Count	0	1	0	1

	% within D_FCR	,0%	100,0%	,0%	100,0%
	% within D_AUT	,0%	3,8%	,0%	2,0%
	% of Total	,0%	2,0%	,0%	2,0%
tinggi	Count	1	25	23	49
	% within D_FCR	2,0%	51,0%	46,9%	100,0%
	% within D_AUT	100,0%	96,2%	100,0%	98,0%
	% of Total	2,0%	50,0%	46,0%	98,0%
Total	Count	1	26	23	50
	% within D_FCR	2,0%	52,0%	46,0%	100,0%
	% within D_AUT	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	2,0%	52,0%	46,0%	100,0%

D_FO * D_AUT Crosstabulation

		D_AUT			Total	
		cdr rdh	cdr tgg	tinggi		
D_FO	rendah	Count	0	3	0	3
		% within D_FO	,0%	100,0%	,0%	100,0%
		% within D_AUT	,0%	11,5%	,0%	6,0%
		% of Total	,0%	6,0%	,0%	6,0%
	tinggi	Count	1	23	23	47
		% within D_FO	2,1%	48,9%	48,9%	100,0%
% within D_AUT		100,0%	88,5%	100,0%	94,0%	
	% of Total	2,0%	46,0%	46,0%	94,0%	
Total	Count	1	26	23	50	
	% within D_FO	2,0%	52,0%	46,0%	100,0%	
	% within D_AUT	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	2,0%	52,0%	46,0%	100,0%	

D_CHE * D_AUT Crosstabulation

		D_AUT			Total	
		cdr rdh	cdr tgg	tinggi		
D_CHE	rendah	Count	0	2	0	2
		% within D_CHE	,0%	100,0%	,0%	100,0%

		% within D_AUT	,0%	7,7%	,0%	4,0%
		% of Total	,0%	4,0%	,0%	4,0%
	tinggi	Count	1	24	23	48
		% within D_CHE	2,1%	50,0%	47,9%	100,0%
		% within D_AUT	100,0%	92,3%	100,0%	96,0%
		% of Total	2,0%	48,0%	46,0%	96,0%
Total		Count	1	26	23	50
		% within D_CHE	2,0%	52,0%	46,0%	100,0%
		% within D_AUT	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	2,0%	52,0%	46,0%	100,0%

D_FCR * D_SEN Crosstabulation

			D_SEN			
			cdr rdh	cdr tgg	tinggi	Total
D_FCR	rendah	Count	0	1	0	1
		% within D_FCR	,0%	100,0%	,0%	100,0%
		% within D_SEN	,0%	10,0%	,0%	2,0%
		% of Total	,0%	2,0%	,0%	2,0%
	tinggi	Count	1	9	39	49
		% within D_FCR	2,0%	18,4%	79,6%	100,0%
		% within D_SEN	100,0%	90,0%	100,0%	98,0%
		% of Total	2,0%	18,0%	78,0%	98,0%
Total		Count	1	10	39	50
		% within D_FCR	2,0%	20,0%	78,0%	100,0%
		% within D_SEN	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	2,0%	20,0%	78,0%	100,0%

D_FO * D_SEN Crosstabulation

			D_SEN			
			cdr rdh	cdr tgg	tinggi	Total
D_FO	rendah	Count	0	2	1	3
		% within D_FO	,0%	66,7%	33,3%	100,0%

		% within D_SEN	,0%	20,0%	2,6%	6,0%
		% of Total	,0%	4,0%	2,0%	6,0%
	tinggi	Count	1	8	38	47
		% within D_FO	2,1%	17,0%	80,9%	100,0%
		% within D_SEN	100,0%	80,0%	97,4%	94,0%
		% of Total	2,0%	16,0%	76,0%	94,0%
Total		Count	1	10	39	50
		% within D_FO	2,0%	20,0%	78,0%	100,0%
		% within D_SEN	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	2,0%	20,0%	78,0%	100,0%

D_CCR * D_SEN Crosstabulation

			D_SEN			Total
			cdr rdh	cdr tgg	tinggi	
D_CCR	rendah	Count	1	3	4	8
		% within D_CCR	12,5%	37,5%	50,0%	100,0%
		% within D_SEN	100,0%	30,0%	10,3%	16,0%
		% of Total	2,0%	6,0%	8,0%	16,0%
	tinggi	Count	0	7	35	42
		% within D_CCR	,0%	16,7%	83,3%	100,0%
		% within D_SEN	,0%	70,0%	89,7%	84,0%
		% of Total	,0%	14,0%	70,0%	84,0%
Total		Count	1	10	39	50
		% within D_CCR	2,0%	20,0%	78,0%	100,0%
		% within D_SEN	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	2,0%	20,0%	78,0%	100,0%

D_CHE * D_SEN Crosstabulation

			D_SEN			Total
			cdr rdh	cdr tgg	tinggi	
D_CHE	rendah	Count	0	0	2	2
		% within D_CHE	,0%	,0%	100,0%	100,0%

	% within D_SEN	,0%	,0%	5,1%	4,0%
	% of Total	,0%	,0%	4,0%	4,0%
tinggi	Count	1	10	37	48
	% within D_CHE	2,1%	20,8%	77,1%	100,0%
	% within D_SEN	100,0%	100,0%	94,9%	96,0%
	% of Total	2,0%	20,0%	74,0%	96,0%
Total	Count	1	10	39	50
	% within D_CHE	2,0%	20,0%	78,0%	100,0%
	% within D_SEN	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	2,0%	20,0%	78,0%	100,0%

D_CO * D_SEN Crosstabulation

		D_SEN			Total	
		cdr rdh	cdr tgg	tinggi		
D_CO	rendah	Count	0	2	1	3
		% within D_CO	,0%	66,7%	33,3%	100,0%
		% within D_SEN	,0%	20,0%	2,6%	6,0%
		% of Total	,0%	4,0%	2,0%	6,0%
	tinggi	Count	1	8	38	47
		% within D_CO	2,1%	17,0%	80,9%	100,0%
		% within D_SEN	100,0%	80,0%	97,4%	94,0%
		% of Total	2,0%	16,0%	76,0%	94,0%
		Total	Count	1	10	39
	% within D_CO	2,0%	20,0%	78,0%	100,0%	
	% within D_SEN	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	2,0%	20,0%	78,0%	100,0%	

Lampiran 6. Wawancara

Y adalah seorang ibu rumah tangga berusia 33 tahun. Ia memiliki satu anak laki-laki berusia enam tahun bernama R. R didiagnosa mengalami *down syndrome* sejak lahir. Pada awalnya Y sempat bingung dengan diagnosa dokter,

namun suami Y juga berkata bahwa ada sesuatu yang berbeda dengan raut muka anaknya dibandingkan bayi-bayi pada umumnya.

Pertama kali Y mengetahui bawa anaknya mengalami suatu gangguan, Y hanya diam, tidak melakukan apa-apa, bahkan Y tidak mau melihat bayi yang baru dilahirkannya lewat operasi *caesar*. Y juga sempat berpikir bahwa anaknya mungkin tertukar dengan bayi lain, namun hal tersebut hanya menjadi pikirannya dan tidak diungkapkan ke suami dan dokter pada waktu itu. Berbagai macam perasaan dialami oleh Y, Y merasa marah, tidak menerima anaknya berbeda dari yang lain, kesal, bingung harus berbuat apa, merasa tidak berdaya, sedih, kecewa, dan hal tersebut sempat membuat Y depresi selama beberapa waktu. Y sempat tidak mau merawat R hingga berusia 3 bulan dan R dirawat oleh suami, ibu dan mertua, serta adik iparnya. Pada saat itu, Y sering bertanya, baik dalam hati, ke keluarganya dan pada teman-temannya kenapa harus Y yang mengalami hal ini.

Y juga merasa bersalah karena berpikir bahwa mungkin Y pernah melakukan sesuatu dosa di masa mudanya, sehingga Y harus menerima akibatnya dengan melahirkan anak yang berbeda. Y juga menuturkan bahwa pada masa kehamilan dirinya sempat sakit, sehingga minum antibiotik selama beberapa waktu. Dokter berkata mungkin itu adalah salah satu penyebab R lahir dengan *down syndrome*. Perasaan bersalah itu kadang-kadang masih muncul sampai sekarang ketika Y dalam keadaan sedih.

Namun atas dukungan dari keluarga dan teman-temannya Y perlahan-lahan mulai menerima keadaan dir dan kondisi anaknya. Y mulai bertanya informasi mengenai *down syndrome* pada temannya yang juga memiliki diagnosa yang sama. Y pertama tidak terlalu mengerti, dan hanya tahu bahwa *down syndrome* hanya sebatas kelainan belaka. Dari temannya inilah, akhirnya Y tahu berbagai informasi mengenai bermacam-macam tempat terapi, metode belajar, dan sekolah yang tepat untuk R.

Y merasa bahwa hubungannya dengan keluarga cukup baik, Y menikah dengan suaminya pada usia 26 tahun. Y merasa bahwa suaminya cukup perhatian pada Y, suaminya suka menunjukkan perhatian melalui tindakan-tindakan kecil seperti membelikan makanan yang Y sukai pada saat pulang kerja, memberikan kejutan pada saat Y ulang tahun, dan lain-lain. Y kadang merasa kesal kalau suaminya mengeluh mengenai pekerjaan dikantornya ataupun ada masalah,

namun Y melihat hal itu masih dalam batas wajar. Kadang-kadang Y juga bertengkar dengan suaminya, biasanya karena suaminya kurang memiliki waktu untuk bersama keluarga dikarenakan pekerjaannya yang sibuk, namun biasanya itu tidak berlangsung lama. Ketika Y melahirkan R, menurut Y suaminya juga merasa terguncang, dan ibu Y mengatakan bahwa suaminya menangis, namun suami Y bisa menghibur Y yang saat itu juga dalam keadaan depresi. Suami Y cukup terlibat dalam pengasuhan R, seperti bangun malam-malam ketika R menangis, membelikan susu kaleng dan perlengkapan bayi, dan suka menggendong puteranya tersebut. Pada saat Y mengalami depresi, suami Y suka menghibur dengan mendoakan, lalu membawa masuk R ke kamar Y, dan memberi tahu Y dengan mengatakan ini bukanlah kesalahan Y. Y merasa mungkin hal tersebut adalah salah satu penyebab Y bisa bangkit seperti sekarang dan tidak terpuruk pada masalah yang dihadapinya. Y juga merasa senang apabila Y memutuskan untuk melakukan sesuatu dalam perundingan dengan suami, dan suaminya memperbolehkannya, misalnya mencoba berbagai pengobatan alternatif dan terapi, demikian juga ketika Y memutuskan untuk menyekolahkan R, suami S mendukung hal tersebut. Suami juga mendukung Y untuk mengikuti pertemuan-pertemuan sesama orang tua anak berkebutuhan khusus, walaupun Y merasa malu pada awalnya, suami membuat Y percaya diri dengan berkata pasti Y juga dapat bergaul disana karena Y adalah orang yang menyenangkan dan enak diajak bicara. Y pun merasa bahwa dirinya mampu dan mungkin akan mendapatkan banyak hal dari pertemuan-pertemuan itu. Sekarang Y kadang-kadang diminta untuk berbagi (*sharing*) dalam pertemuan-pertemuan tersebut.

Keluarga Y yang lain juga banyak membantu Y dalam pengasuhan R. Ibu dan mertua Y sering datang berkunjung dan menghibur Y ketika Y dalam keadaan depresi dulu, juga sering bercanda dengan R. Tetapi yang paling banyak membantu adalah adik ipar Y, yaitu adik perempuan dari suami Y. Adik ipar sangat perhatian pada R, dan Y merasa sangat beruntung dikelilingi dengan orang-orang yang tahu akan masalahnya ketika dia tidak sanggup berjuang sendiri. Adik ipar juga banyak membantu mencarikan informasi, membantu menjemput R terapi ketika Y ada urusan lain, juga menjadi teman bicara yang enak ketika Y menghadapi masalah seperti bertengkar dengan suaminya, sedang putus asa mengajarkan R suatu materi, atau masalah-masalah biasa dalam

kehidupan sehari-harinya. Adik ipar sering menyemangati Y bahwa Y pasti akan dapat menjadi ibu dan istri yang baik ketika Y dalam keadaan down. Hal ini membuat Y merasa percaya diri dan membuat semangatnya bangkit kembali. Hal lainnya yang membuat Y merasa bahwa adik iparnya mendukung dirinya adalah dengan tidak ikut campur ketika dirinya sedang melatih R, walaupun kadang R menangis menjerit-jerit ketika keinginannya tidak dituruti (misalnya tidak mau meminta barang dengan mengatakannya, namun dengan menunjuk barangnya saja). Demikian juga ketika Y memutuskan untuk mengikuti suatu terapi adik ipar tidak pernah berkomentar bahwa itu percuma dan percaya bahwa Y juga pasti sudah bertanya pada orang-orang dulu sebelum memilihnya. Adik ipar Y juga sering berkomentar dengan nada bercanda apabila Y sedang mengungkapkan masalahnya seperti diminta berbicara di depan umum untuk sharing. Komentar-komentar adik ipar Y tersebut Y rasakan sebagai rasa percaya adik ipar terhadap dirinya. Y merasa bersemangat dan menilai kembali kemampuan dirinya seperti yang dikatakan adik iparnya.

Y kadang merasa sedih, malu, atau kecewa apabila ada orang lain yang melihat R seperti melihat sesuatu yang aneh (Y mengatakan seperti barang tontonan) apabila Y mengajaknya ke pasar, supermarket atau tempat-tempat umum, demikian juga ada juga tetangganya yang mengucilkan Y dan tidak memperbolehkan anak-anaknya main dengan R. Namun sekarang Y sudah mulai terbiasa dengan hal tersebut. Y juga memiliki teman-teman yang mendukungnya, baik di tempat terapi atau di luar tempat terapi. Di tempat terapi, Y terlibat dengan suatu perkumpulan orang tua yang sama-sama memiliki anak yang spesial. Kegiatan yang sering dilakukan adalah pergi *hiking* bareng, ikut seminar, dan *sharing* antara sesama orang tua. Y terkadang diminta untuk *sharing* mengenai pengalamannya dalam mendidik R, tips-tips untuk belajar, dan lain-lain. Mulanya Y merasa malu dan agak takut berbicara di depan umum, namun atas dukungan semua orang Y akhirnya memberanikan diri untuk melakukan hal tersebut. Menurut Y, respon dari sesama orang tua benar-benar baik, mereka mendukung, memberi semangat, dan menghargai. Y merasa senang sekali bahwa pengalamannya berguna bagi orang lain, Y juga merasa bahwa percaya dirinya mulai tumbuh lebih baik dan merasa berarti. Y menuturkan bahwa di tempat terapi yang diikutinya adalah tempat yang menyenangkan, Y merasa bebas, tidak takut dilihat oleh orang lain dengan pandangan aneh, juga mendapatkan

dukungan, serta bermacam-macam informasi. Y juga merasakan perhatian mereka apabila mereka menanyakan kabar ketika Y dan R berhalangan hadir dan tidak mengikuti terapi. Di luar tempat terapi, Y juga memiliki teman-teman yang baik, mereka sering berkata bahwa Y pasti dapat mengendalikan situasi, dan tidak akan ada hal buruk yang terjadi ketika Y takut untuk membawa anaknya pergi keluar. Teman-teman Y juga berkata untuk tidak usah terlalu mempedulikan pandangan orang lain, yang penting adalah bagaimana Y mengurus keluarga dan anaknya.

Y merasa bersyukur pada Tuhan karena setelah memiliki R, dia bisa bertemu dengan banyak orang baik dalam hidupnya dan membuat dirinya berkembang dan semakin berarti bagi banyak orang. Walaupun kadang Y masih merasa bersalah, Y lebih sering mengucapkan syukur, kalau Tuhan memberikan R dalam kondisi demikian adalah rencanaNya dan merupakan berkat. Setelah Y melahirkan R, intensitas Y beribadah dan berdoa juga meningkat. Y merasa Tuhan memberinya kekuatan dan ketabahan dengan cara yang tidak dapat dimengerti.

Dalam waktu luangnya, Y sering menekuni hobinya yaitu membaca dan membuat aksesoris kecil-kecil dari bahan manik-manik, dan suaminya mendukung hal tersebut sambil kadang bercanda bahwa harusnya hasil dari kreativitasnya itu dijual. Y menikmati saat-saat membuat aksesoris dan membaca, pada saat-saat seperti itu Y dapat sejenak tidak memikirkan kesulitan yang dihadapi dan mendapatkan kembali ketenangan atas dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara dari 18 orang ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus didapatkan data sebagai berikut:

- Dari 18 orang ibu tersebut, 89% (16 orang ibu) menyatakan bahwa keluarganya ikut mendukung dengan cara mendengarkan, memberi masukan, menghibur ketika ibu mengalami kesulitan, membantu mengantarkan anak terapi. Sebanyak 6% (1 orang ibu) merasa bahwa keluarga kurang mendukungnya karena pihak mertua suka ikut campur apabila ibu sedang menerapkan terapi di rumah dan 6% merasa bahwa sikap keluarga cukup mendukung, namun sedikit sinis kepadanya, karena dianggap membawa sial melahirkan anak yang cacat (*family caring relationship*).

- Sebanyak 83% (15 orang ibu) menyatakan bahwa komunitas sekitar ikut memperhatikan dengan cara ikut mengasuh anaknya, menanyakan kabar apabila ada salah satu yang tidak datang ke sekolah atau tempat terapi. Namun ada 11% (2 orang ibu) yang merasa bahwa kelihatannya masyarakat tidak menaruh perhatian pada dirinya dan anaknya dan 6% (1 orang ibu) merasa bahwa lingkungan menerima karena merasa iba terhadap nasibnya (*community caring relationship*).
- Semua ibu anak berkebutuhan khusus menyatakan bahwa keluarga menaruh harapan pada ibu untuk dapat mengasuh anaknya untuk bisa memakai pakaian sendiri, anak dapat *toilet training* dengan baik, atau ibu diharapkan bisa mempelajari huruf baraille, atau bahasa bibir (*family high expectations*).
- Bagi 44% (8 orang ibu) merasa komunitas tempat mereka bernaung juga ikut menaruh harapan pada ibu dengan meyakinkan ibu ketika ibu merasa anaknya tidak mengalami kemajuan, namun 56% (10 orang ibu) merasa bahwa masyarakat tidak terlalu peduli (*community high expectation*).
- Sebanyak 83% (15 orang ibu) menyatakan bahwa keluarga memberi kesempatan kepada ibu untuk memutuskan apa yang terbaik bagi anaknya, kesempatan bertanggung jawab untuk memecahkan masalahnya, ikut memberi masukan untuk pengambilan keputusan penting dalam keluarga. Namun 17% (3 orang ibu) merasa keluarga menentangnya apabila ibu mengajukan suatu pendapat, dan kurang memperhatikan apa yang menjadi pendapat ibu, ibu juga merasa sulit mengambil keputusan, karena seringkali pendapatnya tidak didengar (*family opportunities to participate or contribute*).
- Bagi 50% (9 orang ibu) merasa masyarakat memberi kesempatan kepada mereka untuk berbicara dalam seminar mengenai anak berkebutuhan khusus, kesempatan untuk *sharing* mengenai pengalaman mendidik anak, ataupun menjadi pendengar bagi orang lain yang sedang mengalami masalah yang berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus. Bagi 50% sisanya merasa masyarakat tidak peduli dan memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi atau memberikan kontribusi bagi masyarakat (*community opportunities to participate or contribute*).

- Sebanyak 89% (16 orang ibu) dapat menjalin relasi sosial dengan lingkungan sekitarnya, mereka bisa *sharing* mengenai informasi terbaru dan saling memberi tanggapan terhadap keadaan anak orang lain yang juga memiliki kebutuhan khusus. Bagi 11% (2 orang ibu) merasa tidak bisa bergaul lagi dengan luas karena kesibukan yang banyak menyita waktu, dan merasa bahwa kegiatan sosialisasi tidak terlalu penting (*social competence*).
- Sebanyak 94% (17 orang ibu) mencari informasi kepada para ahli, lembaga pendidikan, maupun tempat terapi yang dapat membuat anaknya semakin berkembang, beberapa dari mereka juga menabung untuk persiapan apabila mereka sakit dan tidak dapat mengurus anak. Sedangkan 6% (1 orang ibu) membuat rencana akan masa depan anak, namun merasa bahwa rencana yang sudah dibuat seringkali tidak dapat dilaksanakan dan malas mencoba saran-saran yang diberikan oleh keluarga maupun teman-temannya (*problem solving*).
- Sebanyak 89% (16 orang ibu) merasa bahwa perjalanan mengasuh anak berkebutuhan khusus memberi banyak hikmah, membuat mereka lebih sabar, merasa mampu untuk mendidik anak mereka menjadi pribadi yang mandiri. Namun 11% (2 orang ibu) merasa bahwa dirinya tidak percaya diri, tidak berharga, meyebabkan anaknya lahir cacat (*autonomy*).
- Semua ibu merasa memiliki harapan bahwa anaknya akan bisa mandiri dan berguna bagi dirinya sendiri, dan semua ibu merasa keimanan pada Tuhan membuat mereka tabah, dan merasa mampu mengasuh anak yang memiliki kebutuhan khusus (*sense of purpose*)